

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN ASISTENSI (*ASSISTED LEARNING*)**

**(Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII E Sekolah Menengah
Pertama 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

DEVINA ARIA SARI

NIM: A. 310 040 021

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada umumnya sering mengalami kesulitan. Bagi guru kesulitan biasanya muncul dalam upaya menanamkan konsep bahasa Indonesia pada siswa dan memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi siswa kesulitan sering dialami karena sebagian besar sudah memiliki anggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu merupakan pelajaran yang sulit, tidak aktual, tidak menarik dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan munculnya rasa takut dari siswa baik ketakutan untuk mempelajari Bahasa Indonesia maupun takut pada guru. Akibat yang muncul dalam proses pembelajaran, peranaktif, perhatian, serta minat siswa menjadi rendah. Hal ini berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa rendah. Guru bahasa Indonesia sering menyimpulkan dengan menganggap siswa sudah jelas dan mengerti mengenai materi yang diajarkan, tetapi sering tertipu dengan hasil yang dicapai siswa yang rendah.

Prestasi belajar membaca siswa kelas VII E menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, nilai terendah sebesar 40 dan nilai rata-rata sebesar 62. hal ini menunjukkan bahwa siswa kela VII E rata-rata prestasinya lebih tinggi dari batas terendah pada nilai ketuntasan yaitu sebesar 60 (Rominah, 2008: 1).

Assisted learning mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif individu. Perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang lain dalam lingkungannya. Orang lain tersebut sebagai pembimbing atau guru yang memberikan informasi dan dukungan penting yang dibutuhkan anak untuk menumbuhkan intelektualitasnya (Baharuddin dan Wahyuni, 2007: 132). Pengajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan. Pertama, manfaat akademis, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa mahir berbahasa Indonesia sehingga ia lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar karena bahasa pengantar semua mata pelajaran adalah bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat memberikan teknik membaca-belajar, yaitu teknik membaca cepat dan tepat, artinya siswa mampu menangkap dan memahami intisari teks yang dibacanya. Pengajaran bahasa Indonesia yang baik juga dapat mengasah penalaran siswa. Tugas mengarang, misalnya menulis laporan, dapat melatih siswa berpikir runtut, teratur, dan teliti. Kedua, manfaat sosial, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan siswa terampil berbahasa Indonesia sehingga mereka pandai bercanda dengan teman-temannya, ahli menjual gagasan, andal membujuk atau mempengaruhi orang lain. Ketiga, manfaat rekreasi, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa gemar membaca. Karena sering membaca contoh bacaan yang baik (bacaan, teks,

atau karya sastra), siswa menjadi haus akan bacaan yang baik. Mereka dapat menemukan kesenangan atau rekreasi dari bacaan yang baik itu (Sumardi, 2001: 1).

Bertolak dari uraian di atas sebagai upaya jalan keluar diajukan strategi pembelajaran yang menawarkan suatu model baru. Adapun judul penelitiannya adalah “Pembelajaran Asistensi (*Assisted Learning*)” pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2007/2008. Upaya ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa perbaikan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Colomadu.

B. Permasalahan

1. Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang muncul adalah:
“Rata-rata nilai ulangan harian terakhir siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Colomadu, minat membaca rendah dan prestasi membaca berada pada batas nilai tuntas yaitu 60”.

2. Analisis Penyebab Timbulnya Masalah

Berdasarkan pemaparan guru bahasa Indonesia penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut (Hasil wawancara dengan ibu Sri Rominah selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar pada tanggal 7 Januari 2008):

- a. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang kurang menarik;
- b. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang kondusif;

c. Adanya kesenjangan antara guru dan siswa.

Dari beberapa penyebab timbulnya masalah tersebut yang paling mendesak untuk ditanggulangi adalah adanya kesenjangan (jarak negatif) antara guru dan siswa.

Berdasarkan masalah yang timbul tersebut kemudian diurai lebih spesifik penyebab-penyebabnya antara lain :

- a. Anak kurang terbuka, termasuk malu untuk bertanya;
- b. Proses pembelajaran hanya satu arah;
- c. Jarang terjadi diskusi yang kondusif antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru.

(Hasil wawancara dengan ibu Sri Rominah selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar pada tanggal 7 Januari 2008)

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang diajukan adalah dengan model “Pembelajaran Asistensi (*Assisted Learning*)”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah yang diajukan, perumusan masalah dalam makalah ini adalah: Apakah model “pembelajaran asistensi (*Assisted Learning*)” dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2007/2008?”

D. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah seperti yang diidentifikasi di muka, maka agar lebih jelas dan terarah, permasalahan tersebut dibatasi hal sebagai berikut :

1. Dari beberapa masalah yang muncul yang mendesak untuk ditanggulangi dibatasi pada masalah kesenjangan (jarak negatif) antara guru dan siswa.
2. Model pembelajaran yang mungkin dapat memecahkan masalah diajukan model pembelajaran asistensi teman sebaya.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2007/2008 melalui Model Pembelajaran Asistensi.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Menemukan jawaban secara ilmiah mengenai upaya peningkatan prestasi membaca mata pelajaran bahasa Indonesia, melalui model pembelajaran Asistensi, sehingga dapat dikembangkan sebagai model baru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

1) Untuk guru

- a) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
- b) Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran.
- c) Meningkatkan gairah dalam melaksanakan Proses Pembelajaran.
Guru terampil menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

2) Untuk Siswa

- a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti Proses Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri.
- c) Menumbuhkan sikap ilmiah.
- d) Menumbuhkan sikap bekerjasama dan lebih peduli dengan teman.
- e) Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Untuk Sekolah

Suasana kelas lebih kondusif dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia .